

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Aneka Binding Surabaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan mesin, bahan, dan layanan finishing percetakan. Berlokasi di Jl. Sidosermo V No.65, Wonocolo, Surabaya, perusahaan ini melayani kebutuhan pelaku usaha percetakan *offset* dan digital di seluruh Indonesia. Aneka Binding Surabaya menawarkan berbagai produk, seperti mesin laminasi, mesin jilid, bahan binding, dan perlengkapan finishing lainnya, dengan layanan pembelian *offline* maupun *online*. Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan solusi finishing cetak yang cepat dan efisien bagi percetakan skala kecil hingga besar, instansi pemerintahan, serta perusahaan di bidang *packaging* dan *advertising*.



Gambar I. 1 Toko Online Aneka Binding Surabaya

Sumber: *Shopee* dan *Tokopedia*, 2024

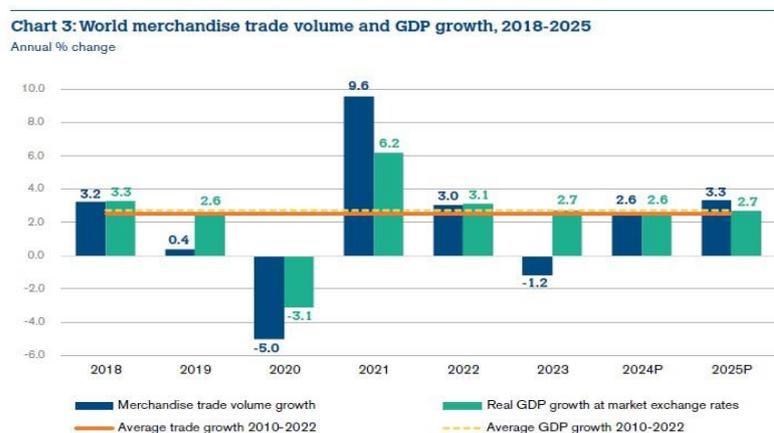
Berdasarkan data penjualan, Aneka Binding Surabaya mencatat peningkatan penjualan rata-rata sebesar 20% per tahun selama 8 tahun terakhir. Namun, proses manajemen penjualan yang masih dilakukan secara manual seperti pencatatan pesanan dan laporan menggunakan faktur manual dan buku catatan, menyebabkan sejumlah permasalahan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain proses transaksi yang lambat, kesalahan dalam pencatatan pesanan dan stok barang, serta kesulitan dalam memperoleh data yang akurat secara *real-time*. Hal ini berpotensi

menghambat pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan meningkatkan risiko kesalahan operasional.

Dalam menghadapi tantangan ini, transformasi digital melalui implementasi sistem ERP menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data perusahaan. Kemudahan dalam mengakses informasi serta dukungan manajemen dalam proses digitalisasi menjadikan Aneka Binding Surabaya sebagai objek penelitian yang relevan untuk perancangan transformasi digital proses bisnis yang lebih terstruktur dan otomatis.

1.2 Latar Belakang Penelitian

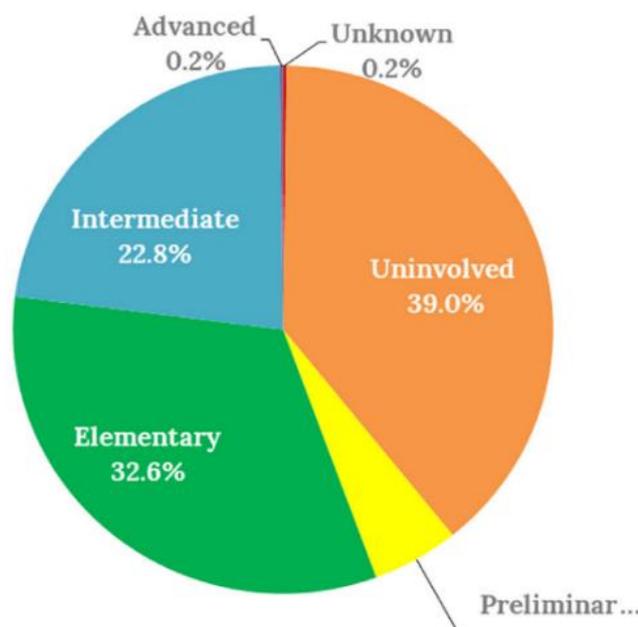
Perkembangan era digital tidak hanya membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, tetapi juga mendorong transformasi dalam dunia bisnis. (Bojic, 2024) menyatakan bahwa beberapa dampak utama era digital terhadap bisnis adalah penggunaan sistem rekomendasi yang membantu mempersonalisasi interaksi dengan pelanggan, meningkatkan keterlibatan, dan memengaruhi perilaku pembelian di pasar global. Prediksi ekonom WTO menyebutkan bahwa perdagangan barang global diperkirakan akan tumbuh sebesar 2,6% pada tahun 2024 dan meningkat lebih lanjut sebesar 3,3% pada tahun 2025 (Ralph Ossa, 2024). Hal ini menunjukkan optimisme terhadap pemulihan ekonomi global sekaligus menuntut perusahaan untuk beradaptasi dalam pasar yang selalu berkembang.



Gambar I. 2 Volume Perdagangan Barang Dunia

Sumber: (World Trade Organization, 2024)

Meskipun kemajuan teknologi digital membawa optimisme, penerapannya dalam bisnis masih menghadapi permasalahan. (Zhu *et al.*, 2024) mencatat bahwa masih terdapat sedikit bukti empiris yang mendukung efektivitas teknologi digital dalam mendorong inovasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menyadari potensi dan tantangan tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan mencapai dunia yang lebih baik pada tahun 2030. Penelitian (Song *et al.*, 2022) terhadap 500 perusahaan top dunia (*Fortune Global Top 500*) menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam upaya SDGs masih rendah yaitu sebanyak 32,6% perusahaan baru memiliki keterlibatan dasar dalam SDGs, 22,8% mulai mengembangkan strategi terkait, dan hanya 0,2% yang memiliki metode untuk mengevaluasi kemajuan SDGs. Ironisnya, sebanyak 39,0% perusahaan sama sekali tidak membahas SDGs, sementara 5,2% hanya menyebutnya secara singkat. Hal ini mencerminkan perlunya upaya lebih besar untuk meningkatkan kesadaran bisnis terhadap SDGs.



Gambar I. 3 Fortune 500 dalam Partisipasi SDGs

Sumber: (Song *et al.*, 2022)

Pencapaian berbagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dapat didukung salah satunya melalui penerapan *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Menurut (Anjaria, 2024), penggunaan teknologi digital seperti *Sustainable ERP* merupakan inovasi yang dapat mendorong praktik industri ramah lingkungan serta pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Langkah ini sejalan dengan tujuan SDG 9, yaitu Industri, Inovasi, dan Infrastruktur. Selain itu, (El Haouat *et al.*, 2024) menambahkan bahwa integrasi ERP dengan *Life Cycle Assessment (LCA)* memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperhatikan aspek lingkungan. Hal ini mendukung target SDG 12, yaitu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Oleh karena itu, ERP memiliki potensi signifikan dalam mendukung tercapainya SDGs secara keseluruhan.



Gambar I. 4 *Sustainable Development Goals*

Sumber: sdgs.bappenas.go.id

Di Indonesia, potensi penerapan ERP sebagai pendukung tercapainya SDGs belum dimanfaatkan secara optimal dan masih jauh tertinggal dibandingkan negara maju lainnya. Hal ini dibuktikan dengan data dari (Statista Market Insights, 2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan pasar ERP *software* di Indonesia diproyeksikan hanya mencapai USD 87,21 juta pada tahun 2024. Angka ini jauh

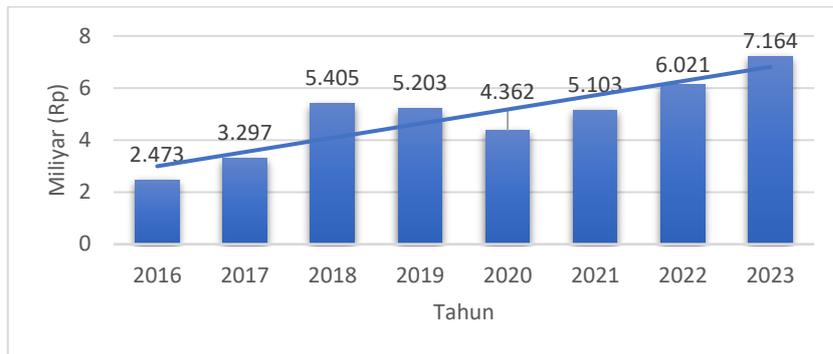
lebih kecil dibandingkan Amerika Serikat dengan proyeksi pendapatan sebesar USD 26,440 juta dan China sebesar USD 2,983 juta pada tahun yang sama. (Kusuma *et al.*, 2024) menyatakan bahwa adopsi transformasi digital di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perlunya kesiapan sumber daya manusia, budaya kerja yang mendukung, serta adaptasi perusahaan terhadap teknologi baru dan perubahan proses kerja. Meskipun demikian, penerapan ERP di Indonesia perlu terus didorong sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing perusahaan di era digital yang semakin dinamis.



Gambar I. 5 Pendapatan Pasar *ERP Software* di Indonesia

Sumber: (Statista Market Insights, 2023)

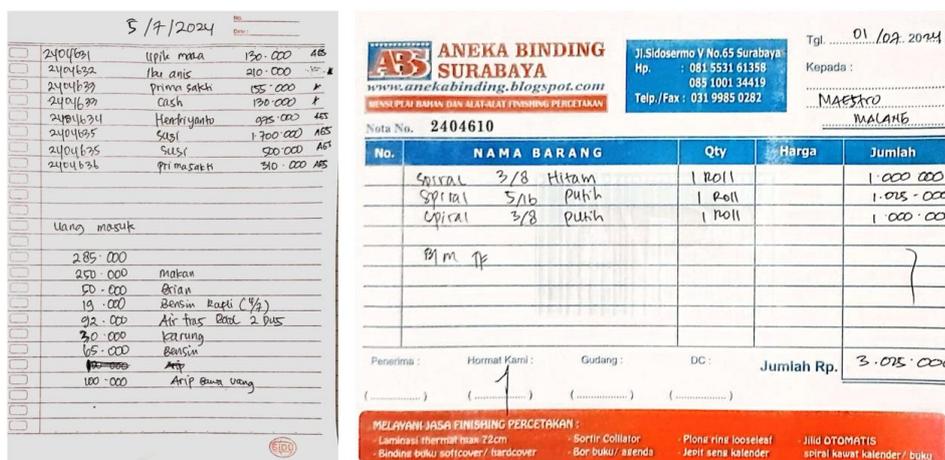
Salah satu contoh perusahaan yang merasakan kebutuhan transformasi digital adalah Aneka Binding Surabaya, yaitu perusahaan yang menyediakan berbagai mesin dan bahan keperluan finishing percetakan. Dengan rata-rata peningkatan penjualan hampir 20% per tahun selama 8 tahun terakhir, perusahaan ini menunjukkan pertumbuhan bisnis yang positif. Namun, peningkatan tersebut juga memicu peningkatan volume data yang harus dikelola, sedangkan proses manajemen penjualannya masih dilakukan secara manual hingga saat ini menimbulkan berbagai kendala operasional. Hal ini diungkapkan oleh pemilik perusahaan sebagai berikut “...Kendalanya adalah proses inputnya manual. Kalau sedang sibuk atau ada banyak pesanan, sering kali ada data yang terlewat. Selain itu, software ini tidak terintegrasi dengan bagian penjualan atau keuangan” (Wawancara dengan pemilik Aneka Binding Surabaya, 9 Agustus 2024).



Gambar I. 6 Penjualan Aneka Binding Surabaya

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

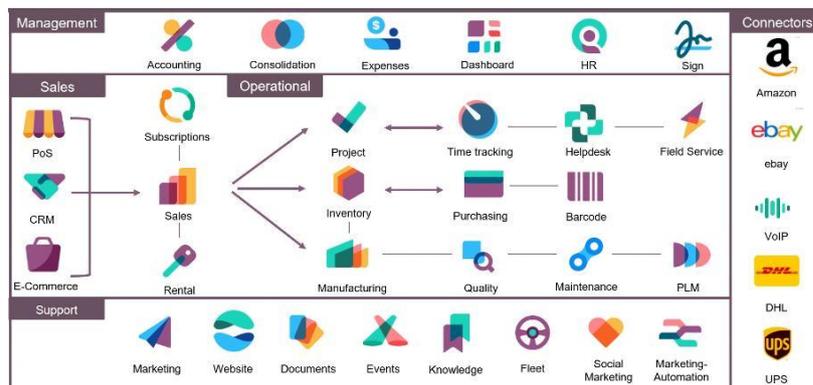
Proses manual di Aneka Binding Surabaya menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pencatatan data karena penggunaan faktur manual dan buku catatan yang rentan terhadap kesalahan. Proses operasional juga berjalan lambat, dengan waktu pemrosesan pesanan mencapai rata-rata 15 menit per order akibat pengecekan stok terlebih dahulu secara manual di gudang serta pembuatan faktur manual. Selain itu, ketidakintegrasian antara departemen penjualan, akuntansi, dan pergudangan menghambat koordinasi serta menyulitkan pemantauan stok dan analisis data. Kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan dan penjualan yang memerlukan waktu lama dan tidak tersedia secara *real-time* turut menghambat pengambilan keputusan strategis.



Gambar I. 7 Proses Penjualan Manual Aneka Binding Surabaya

Sumber: Dokumentasi Observasi

Penerapan sistem ERP berbasis Odoo menjadi solusi strategis bagi Aneka Binding Surabaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Odoo merupakan platform ERP *open-source* berbasis *SaaS (Software as a Service)* yang dapat diakses melalui internet tanpa instalasi perangkat lunak dengan fleksibilitas dan modularitas yang tinggi sehingga memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan perusahaan (Mihaela *et al.*, 2020). Selain itu, (Saputra & Fadlila, 2023) menyebutkan keunggulan Odoo meliputi mendukung otomatisasi proses bisnis, seperti pencatatan transaksi, laporan stok, dan keuangan secara *real-time*, sehingga dapat mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses pemesanan. Selain itu, integrasi data penjualan, pembelian, dan laporan keuangan dalam satu sistem meningkatkan koordinasi antar departemen serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara akurat.



Gambar I. 8 Modul Odoo

Sumber: Odoo.com

Metode *Quickstart* adalah pendekatan yang tepat dalam memastikan implementasi Odoo berjalan efektif. Menurut (Panduwiyasa *et al.*, 2021), metode ini menawarkan fleksibilitas dalam menyesuaikan berbagai proses bisnis dan membimbing implementasi ERP melalui empat tahap terstruktur yaitu *Kick-off call*, analisis, konfigurasi, dan implementasi sistem. Kerangka kerja metode *Quickstart* yang jelas membantu menganalisis kebutuhan, menyesuaikan fitur, serta mengoptimalkan pengelolaan data. Hal ini memungkinkan implementasi ERP dilakukan dengan cepat, efisien, dan sesuai kebutuhan bisnis.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardhana *et al.*, 2022), menyebutkan bahwa Odoo dapat mengintegrasikan data divisi penjualan dan keuangan sehingga data laporan penjualan dan keuangan perusahaan dapat diproses lebih cepat dan efektif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Panduwiyasa *et al.*, 2021) juga menyatakan bahwa implementasi OpenERP Odoo dengan metode *Quickstart* berhasil mengintegrasikan data antar divisi, mempermudah pengelolaan laporan keuangan secara *real-time*, serta mengurangi biaya dan limbah kertas melalui penggunaan *e-invoice*.

Permasalahan proses manual dan integrasi data di Aneka Binding Surabaya menjadi tantangan yang perlu segera diatasi karena prosesnya yang memakan waktu, rentan terhadap kesalahan, dan menghambat koordinasi antar departemen. Implementasi sistem ERP berbasis Odoo dengan metode *Quickstart* dipilih sebagai solusi strategis untuk menghadapi tantangan operasional dan mendorong transformasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mulai dari identifikasi masalah hingga perancangan sistem. Diharapkan, sistem ERP Odoo dapat mengoptimalkan proses bisnis penjualan Aneka Binding Surabaya, mendukung pertumbuhan perusahaan, dan memberikan kontribusi teoritis serta praktis dalam *Business Process Management*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem ERP pada manajemen penjualan Aneka Binding Surabaya menggunakan metode *QuickStart* Odoo?
2. Bagaimana perbandingan kinerja penjualan, waktu, dan biaya operasional pada Aneka Binding Surabaya sebelum dan sesudah penerapan sistem ERP?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tahap implementasi sistem ERP Odoo menggunakan metode *Quickstart* pada sistem penjualan di Aneka Binding Surabaya

2. Menganalisis perbandingan kinerja penjualan, waktu, dan biaya operasional pada Aneka Binding Surabaya sebelum dan sesudah penerapan sistem ERP Odoo dalam memberikan gambaran dampak sistem ERP

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Sistem ERP yaitu *open source* Odoo SaaS~18.0 (edisi terbaru *enterprise*)
2. Modul Odoo yang digunakan berfokus pada kebutuhan proses penjualan
3. Implementasi sampai tahap *production* dan dilanjutkan perbandingan kinerja
4. Perbandingan data penjualan akan dilakukan selama tiga bulan pertama setelah implementasi sistem ERP, disesuaikan dengan laporan triwulan yang digunakan oleh perusahaan untuk evaluasi kinerja penjualan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Aneka Binding Surabaya

Berikut adalah manfaat penelitian penerapan ERP Odoo bagi masing-masing proses di Aneka Binding Surabaya:

- a. Proses penjualan: Otomatisasi pencatatan transaksi penjualan, sehingga mengurangi kesalahan input dan meningkatkan akurasi laporan penjualan.
- b. Proses pembelian: Memudahkan manajemen supplier dengan fitur pencatatan riwayat pembelian dan analisis kebutuhan stok secara *real-time*.
- c. Proses keuangan: Meminimalkan kesalahan dalam pencatatan keuangan dengan sistem otomatis yang mencatat setiap transaksi secara *real-time*.
- d. Proses inventaris: Memudahkan kontrol dan pemantauan inventaris secara *real-time*, sehingga stok selalu tersedia sesuai kebutuhan operasional.

1.6.2 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain adalah memberikan kontribusi pada literatur BPM dengan menyajikan studi kasus penerapan ERP Odoo menggunakan tahapan implementasi terstruktur yaitu metode *Quickstart* sebagai referensi bagi perusahaan dalam mengadopsi ERP secara cepat dan efektif.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.